**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena (1) peneliti akan melihat langsung meningkatnya hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, dan (2) memperoleh gambaran tentang pemahaman subyek penelitian yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Menurut Kunandar (2012: 42) bahwa “PTK merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya”. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu berusaha mengkaji bagaimana guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* sehingga siswa memahami konsep dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Penerapan pembelajaran Model Pembelajaran kooperatif tipe *example non example*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* adalah sebagai berikut; perencanaan, pengamatan gambar, pengelompokan murid, diskusi dan presentasi, penjelasan materi, dan kesimpulan. Dalam penelitian ini akan dikaji seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 113 Pana Kecamatan Alla’ Kabupaten Enrekang. Adapun data untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaannya akan diperoleh melalui observasi pada siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Hasil belajar siswa

Yang dimaksud dengan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh oleh murid yang diukur dari hasil tes tertulis disetiap akhir siklus.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Tempat penelitian adalah di SDN 113 Pana Kecamatan Alla’ Kabupaten Enrekang. Memilih tempat penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan: (1) masih rendahnya hasil belajar siswa dan ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA, (2) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini, (3) penilitian ini merupakan penilitian yang pertama untuk sekolah ini yang menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dari mahasiswa.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah Guru dan Siswa Kelas V SDN 113 Pana Kecamatan Alla’ Kabupaten Enrekang yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan.

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom* *Actiont Research*), yaitu desain penelitian berdaur ulang (siklus). Menurut Kunandar (2012: 71) “ada empat tahap yang lazim dilalui dalam proses penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, (4) refleksi”. Pelaksanaan penelitian dilakukan karena adanya permasalahan yang dialami dalam pembelajaran, kemudian dilakukan perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yang dilanjutkan dengan upaya pelaksanaan tindakan dan observasi pelaksanaan. Hasil observasi selanjutnya direfleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam siklus yang berdaur ulang seperti terlihat pada gambar berikut:

Adapun skema alur penelitian dapat dilihat pada bagan berikut ini:

***SIKLUS I***

Perencanaan

Tindakan

Perencanaan

***SIKLUS II***

Pengamatan

Refleksi

Berhasil

Refleksi

Tindakan

Pengamatan

Gambar 3.1. Skema Desain Penelitian Menurut Arikunto (2010: 16)

 Secara rinci prosedur penelitian tindakan tersebut dapat dijabarkan dalam tahapan-tahapan berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkaji kurikulum dan menentukan materi ajar.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Membuat skenario pembelajaran.
4. Membuat Lembar Kerja Siswa
5. Membuat lembar observasi guru dan siswa
6. Menyusun lembar evaluasi
7. Menyediakan media yang diperlukan selama proses pembelajaran.
8. Menyusun rubrik penilaian
9. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dalam pembelajaran IPA sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

Guru kelas dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, Adapun peneliti bertindak sebagai observer dengan melakukan observasi di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

1. Observasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan selama kegiatan tindakan berlangsung. Yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya, kemudian hasil pengamatan dituliskan ke dalam lembar observasi untuk guru yang telah disiapkan.

1. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data, baik data observasi maupun data hasil evaluasi. Peneliti bersama guru kelas menganalisis dan merenungkan hasil tindakan I. Refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Hasil refleksi pada siklus I menjadi tolak ukur apakah penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya atau cukup sampai siklus I. Apabila terdapat 80% siswa memperoleh skor ≥ 70 maka penelitian dinyatakan berhasil.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan perencanaan yang telah disusun, dan untuk mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, selain untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

1. Tes

 Tes dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes dilaksanakan pada awal penelitian, pada setiap akhir tindakan, dan setelah diberikan serangkaian tindakan. Dalam hal ini ada dua jenis tes yang menjadi pilihan yaitu: (1) Tes essay yang merupakan bentuk tes tertua, terdiri dari sejumlah pertanyaan yang menuntut karangan singkat sebagai jawabannya. (2) Tes obyektif, ketika tes essay dirasa belum memenuhi kebutuhan maka tes obyektif bisa jadi pilihan. Macam-macam tes obyektif seperti tes bentuk benar-salah, tes pilihan ganda dan tes menjodohkan.

1. Dokumentasi

 Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data gambaran hasil belajar murid pada kelas V SDN 113 Pana Kecamatan Alla’ Kabupaten Enrekang. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran, nilai-nilai hasil tes formatif siswa dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian seperti surat izin dari fakultas, dan surat izin dari pemerintah daerah setempat serta surat-surat lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. **Teknik** **Analisis Data** **dan** **Indikator Keberhasilan**
	* + 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data mengenai hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dianalisis secara kuantitatif.

Analisis tersebut dihitung menggunakan statistic sederhana dengan rumus sebagai berikut :

1). Untuk menilai tes unjuk kerja siswa digunakan rumus:

Nilai =

2). Untuk menghitung nilai rata-rata siswa:

 =

Keterangan:

 = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

3). Untuk mengitung persentase ketuntasan belajar siswa;

*P* = x 100%

 Pengukuran hasil belajar siswa apakah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) diketahui dengan membandingkan nilai akhir tes yang diperoleh siswa dengan dengan standar KKM yang berlaku disekolah. Dalam penelitian KKM yang berlaku untuk mata pelajaran IPA kelas V SDN 113 Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang adalah70. Selain itu akan dibandingkan dengan tingkat pemahaman siswa berdasarkan kriteria standar yang dinyatakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Kategori tingkat penguasaan siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tingkat penguasaan | Kategori |
| 1. | 90% - 100% | Sangat Baik |
| 2. | 80% - 89% | Baik |
| 3. | 65% - 79% | Cukup |
| 4. | 55% - 64% | Kurang |
| 5. | 0% - 54% | Sangat Kurang |

 Sumber : Nurkanca (Ahmad, 2009 : 42)

* + - 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* di kelas V SDN 113 Pana Kecamatan Alla’ Kabupaten Enrekang, yaitu jika terjadi peningkatan hasil belajar murid melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, mencapai nilai rata-rata minimal KKM yaitu 70, dan mencapai ketuntasan belajar ≥ 80%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Deskripsi ketuntasan hasil belajar

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Kategori |
| 70 - 100 | Tuntas |
| 0 - 69 | Tidak Tuntas |

 Sumber : Rapor Kelas V SDN 113 Pana